

## Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK ETAP

Nadia Eka Famila<sup>1</sup>, Sri Dwi Estiningrum<sup>2</sup>

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri  
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung , Tulungagung, Indonesia<sup>1,2</sup>

**Abstract.** *This study aims to obtain empirical the effect of education level, understanding of accounting, and utilization of information technology on the application of Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (FAS-EWPA/ SAK ETAP) based on computerization. The object in this study is cooperatives in Kedungwaru District, Tulungagung Regency, which totals 136 units. A questionnaire was selected either through a paper-based survey questionnaire or an online survey so that information is obtained in the form of primary data. The research method used is quantitative associative with multiple regression analysis using the SPSS 26 tool. The results of this study indicate that education level and utilization of information technology partially affect the application of computerized-based SAK ETAP, while accounting understanding partially does not affect the application of computerized-based SAK ETAP. Simultaneous testing shows that education level, accounting understanding, and utilization of information technology affect the application of computerized-based SAK ETAP.*

**Keywords.** *Accounting Understanding; Computerized-based SAK ETAP; Education Level; Utilization of Information Technology.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) berbasis komputerisasi. Objek dalam penelitian ini adalah koperasi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 136 unit. Kuesioner dipilih baik melalui *paper-based survey questionnaire* ataupun survei *online* sehingga diperoleh informasi berupa data primer. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi, sedangkan pemahaman akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi. Pengujian secara simultan menunjukkan tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi.

**Kata kunci.** Pemahaman Akuntansi; Pemanfaatan Teknologi Informasi; SAK ETAP Berbasis Komputerisasi; Tingkat Pendidikan.

**Corresponding author.** Email: [nadiafamila5@gmail.com](mailto:nadiafamila5@gmail.com)<sup>1</sup>, [sdeningrum@gmail.com](mailto:sdeningrum@gmail.com)<sup>2</sup>

**How to cite this article.** Famila, N. E. & Estiningrum, S. D. (2022), Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK ETAP. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3) 529-540.

**History of article.** Received: Oktober 2022, Revision: November 2022, Published: Desember 2022

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v10i3.44494

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi di bidang akuntansi saat ini telah mengalami peningkatan sebagai akibat dari perkembangan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi komputer. Mitrović (2016) menjelaskan adanya transisi cara pengolahan secara tradisional (manual) dalam proses akuntansi ke cara modern (komputerisasi) memberikan

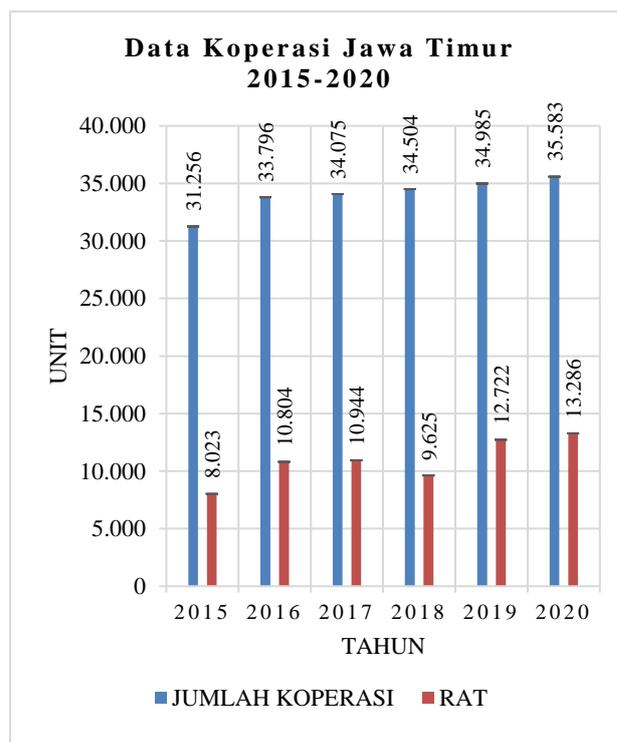
keuntungan diantaranya yang paling krusial adalah mempersingkat waktu, meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi. Mengingat bahwa informasi yang dihasilkan dari cara yang manual sangat rentan terjadi kesalahan disebabkan oleh keterbatasan yang manusia miliki seperti adanya kelalaian, proses yang lama, keterlambatan pelaporan, dan keamanan data yang lemah (Satyawati & Mujiyono,

2018). Dengan demikian, proses akuntansi secara manual banyak ditinggalkan dan beralih ke sistem akuntansi dengan berbasis komputerisasi agar mampu menghasilkan informasi secara akurat dengan cepat dan tepat. Hal tersebut sejalan dengan prinsip *going concern* dalam menjalankan usaha, dimana laporan keuangan menjadi hal penting agar dapat menentukan keputusan seperti apa yang nantinya akan digunakan dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan kapasitas perusahaan. Maka dari itu agar diperoleh laporan keuangan berkualitas, diperlukan penyajian laporan keuangan secara efektif dan seefisien mungkin mengikuti penggunaan standar akuntansi yang sudah ditetapkan bagi perusahaan.

Standar akuntansi dalam penyajian laporan keuangan merupakan pedoman atau aturan baku yang wajib dipenuhi agar diperoleh pemahaman yang baik dalam sudut pandang yang sama oleh pihak berkepentingan sehingga tujuan dari pelaporan keuangan dapat tercapai (Ghozali & Chariri, 2014). Salah satu dari standar akuntansi yang ada di Indonesia dimana penerapannya sudah lebih dari 10 tahun sejak diterbitkannya pada tahun 2009 yakni SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Sesuai dengan namanya yakni ETAP, standar ini diperuntukkan bagi entitas seperti perusahaan perorangan, Firma, CV (*Commanditaire Vennootschap*), Koperasi, PT (Perseroan Terbatas), Persekutuan Perdata yang mana tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan atau tanpa tanggungjawab publik. Keberadaan SAK ETAP hingga kini telah menunjukkan keberhasilan sebagai pengganti standar yang mudah dan lebih sederhana bagi usaha kecil dan menengah terutama yang berbadan hukum layaknya koperasi (Narsa & Isnalita, 2017).

Penetapan penggunaan SAK ETAP pada koperasi didukung oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, dan

13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi. SAK ETAP memberikan kemudahan bagi para pengurus koperasi menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para anggota pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) (Hamdani & Aulia, 2018). RAT merupakan salah satu kegiatan penting dalam perkoperasian dimana laporan keuangan disampaikan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kepada para anggota koperasi. Terhitung pelaksanaan RAT di Jawa Timur pada tahun 2020 mengalami peningkatan mencapai 55,78% atau naik 10%, sejalan dengan meningkatnya jumlah koperasi (Kemenkopukm, 2021), seperti yang tergambar oleh grafik pada gambar 1.



Sumber : Data Koperasi Jawa Timur (2021)

Gambar 1. Perkembangan Koperasi di Jawa Timur

Jika dilihat pada grafik 1, secara umum jumlah koperasi di Jawa Timur secara konsisten mengalami penambahan jumlah unit dari tahun ke tahun. Sedangkan pada pelaksanaan RAT di Jawa Timur, pada tahun 2015 sampai 2020 meningkat namun sempat

turun pada tahun 2018. Demi keberhasilan pelaksanaan RAT, tentunya koperasi harus dapat menyajikan informasi yang akurat mengenai kondisi, perubahan posisi keuangan, serta kinerja koperasi yang tertuang di dalam laporan keuangan dengan mengacu pada SAK ETAP secara efektif dan juga efisien. Selain itu pelaporan *real-time* sangat diperlukan agar tidak terjadi kesenjangan antara kondisi aktual dan laporan keuangan (Nurhidayati et al., 2017). Supaya memenuhi hal tersebut, maka penggunaan teknologi komputer atau berbasis komputerisasi menjadi penting bagi koperasi dalam penerapan SAK ETAP.

Penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi artinya bahwa kegiatan menghasilkan laporan keuangan berdasarkan standar keuangan SAK ETAP banyak melibatkan penggunaan teknologi komputer sebagai perangkat utama sedangkan manusia sebagai operatornya. Teknologi komputer mampu menggantikan prosedur akuntansi secara manual menjadi otomatis sehingga proses pengolahan informasi tidak lagi dilakukan oleh tenaga manusia. Manusia sebagai operator hanya bertugas memunculkan data sebagai sumber mentah ke dalam komputer atau dikenal dengan istilah input data, kemudian data akan diproses secara otomatis oleh komputer itu sendiri sesuai dengan program aplikasi yang telah ditentukan (Al-Hiyari et al., 2013). Menurut Lestiawan dalam Putra (2019) hasil yang diperoleh dari penggunaan program aplikasi komputer yakni jauh memenuhi adanya unsur kecepatan dan ketepatan dibandingkan proses manual. Hal ini disebabkan karena komputer sebagai suatu sistem informasi bekerja secara sistematis dan konsisten dengan berbagai komponen-komponennya yang bersinergi satu sama lain dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Sehingga dengan bantuan alat menggunakan komputer, maka target menghasilkan laporan keuangan berbasis SAK ETAP lebih mudah terealisasi.

Untuk mencapai keberhasilan penerapan SAK ETAP dengan berbasis komputerisasi maka diperlukan sumber daya yang berkualitas dan mumpuni. Baik itu berupa sumber daya manusia (*man*) maupun dari sumber daya

teknologi informasi. Keberadaan sumber daya manusia itu sendiri dianggap penting karena merupakan bagian dari sistem informasi yang terlibat dalam *input* data, proses data hingga *output* data (Al-Hiyari et al., 2013). Agar didapati sumber daya manusia yang baik, maka diperlukan faktor pendidikan yang baik pula. Menurut Gary S. Becker dalam Ahmadi (2017) bahwa salah satu investasi penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang baik adalah pendidikan. Anjani & Wirawati (2018) juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara agar dapat mengoptimalkan keahlian beserta kemampuan yang terdapat pada sumber daya manusia.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan diri sendiri ke arah yang positif pada potensi yang dimiliki agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Ahmadi, 2017). Hasil dari proses pendidikan yang dapat dirasakan manusia berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai serta moral dalam berkehidupan. Seseorang yang menempuh pendidikan tinggi lebih banyak mendapat cekokan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis maupun aktual. Sehingga, seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung lebih kreatif serta produktif di dalam kehidupan sehari-harinya serta memiliki kemampuan dalam memecahkan yang jauh lebih baik ketika dihadapkan dengan berbagai masalah. Rudiantoro & Siregar (2012) menyatakan bahwa pengusaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dipercaya memiliki persepsi lebih baik berkenaan dengan pembukuan dan pelaporan keuangan dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih rendah. Senada dengan pernyataan tersebut, Hastuti et al., (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam penyajian laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Penelitian Wandini & Budiasih (2017) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi keberhasilan penerapan SAK ETAP, dimana semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki manajer koperasi

menyebabkan penerapan SAK ETAP juga semakin meningkat.

### **H1 : Tingkat Pendidikan Berpengaruh Terhadap Penerapan SAK ETAP Berbasis Komputerisasi.**

Selain dari faktor tingkat pendidikan, faktor pemahaman akuntansi juga menjadi hal penting untuk dipertimbangkan. Dalam menerapkan SAK ETAP berbasis komputerisasi, dibutuhkan pemahaman akuntansi yang baik dan bukan hanya sekedar mengetahuinya. Sebab hanya dengan tahu saja tanpa memahami akuntansi dengan benar maka akan timbul kesulitan ketika menyajikan laporan keuangan atau bahkan pelaporan keuangan tidak memenuhi spesifikasi standar yang ditentukan sehingga kualitas laporan keuangan menjadi buruk. Memahami akuntansi berarti mengetahui sekaligus mampu menerapkan proses akuntansi dari awal sampai menghasilkan laporan keuangan (Budiman et al., 2017). Menurut (American Institute of Certified Public Accountants, 1953) menjelaskan bahwa:

*“Accounting is the art of recording, classifying, and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactions, and events which are, in part at least, of a financial character, and interpreting the results thereof”.*

Sedangkan pemahaman dianggap lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan. Arismawati et al. (2017) mendefinisikan pemahaman akuntansi sebagai tingkatan pengetahuan yang lebih terhadap proses akuntansi baik dengan memanfaatkan bantuan teknologi komputerisasi maupun secara manual. Pemahaman akuntansi sangat dibutuhkan dalam menerapkan prosedur akuntansi dengan disesuaikan pada kebutuhan pencatatan masing-masing baik menggunakan cara manual maupun secara otomatisasi berbasis komputer.

Akuntansi dengan berbasis komputer, maka sebagai operator (bagian akuntansi) harus mampu melakukan pengidentifikasian terhadap informasi transaksi yang ada untuk kemudian di masukkan ke dalam komputer

sebagai data mentah disesuaikan dengan klasifikasi masing-masing, melakukan pengendalian sampai mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai sebagai dasar dalam mengambil pertimbangan yang benar. Pentingnya pemahaman yang baik terutama dalam laporan keuangan akan membantu meningkatkan kemampuan koperasi untuk dapat melaksanakan RAT secara tepat waktu (Hamdani & Aulia, 2018). Seseorang yang di dalam dirinya merasa kaya akan pemahaman terhadap akuntansi, maka akan mudah baginya untuk mengemban tugas apapun yang berkaitan dengan proses akuntansi seperti kegiatan mencatat, mengklasifikasi, mengolah data, sampai dengan pelaporan SAK ETAP baik dengan komputerisasi maupun secara manual yang juga akan berpengaruh pada pelaksanaan RAT secara tepat waktu.

Menurut Ayem & Nugroho (2020), pemahaman akuntansi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia, dimana sejalan dengan pemahaman seseorang terhadap akuntansi yang semakin baik, maka laporan keuangan yang dihasilkannya pun juga semakin baik. Posi & Putra (2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa suksesnya pelaporan keuangan pada BUMDes dipengaruhi secara positif oleh pemahaman akuntansi. Namun bertentangan dengan hasil penelitian menurut Meidiyustiani (2016), yang justru menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.

### **H2 : Pemahaman Akuntansi Berpegaruh Terhadap Penerapan SAK ETAP Berbasis Komputerisasi.**

Penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi juga sangat bergantung kepada penerapan teknologi informasi dalam pelaksanaannya. Menentukan teknologi yang layak sangat penting untuk dapat memberikan hasil output yang sesuai dengan kebutuhan SAK ETAP. Menurut Trigo et al. (2014) keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi tergantung pada masalah teknologi yang dimiliki. Oleh karena itu, agar realisasi tujuan dapat tepat sasaran maka dibutuhkan

ketepatan estimasi dalam menggunakan teknologi informasi. Komputer akuntansi berbasis EDP (*Electronic Data Process*) misalnya, dimana penggunaannya memudahkan dalam menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan disebabkan kemampuan teknis dalam mengolah data sesuai dengan tujuan akhir pengolahan (Mutiarni, 2017).

Pemanfaatan teknologi informasi adalah upaya mengoptimalkan penggunaan seperangkat teknologi (komputer) dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Wandini & Budiasih, 2017). Yang dimaksud dengan seperangkat komputer yakni komponen-komponen yang terdapat pada komputer yang bekerja sebagai sebuah sistem yang terintegrasi antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai suatu tujuan. Komponen-komponen tersebut diantaranya perangkat keras (*hardware*), perangkat akal atau manusia (*brainware*), perangkat lunak (*software*), prosedur dan sumber daya (tegangan listrik). Agar pemanfaatan teknologi dapat bekerja secara maksimal dalam mencapai tujuan, maka diperlukan adanya sistem dan prosedur yang tepat dengan spesifikasi khusus disesuaikan pada kebutuhan masing-masing perusahaan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis komputer nantinya akan melewati beberapa langkah pemrosesan, pertama tahap pemasukan data (*input*), tahap penyimpanan di *data base* (*storage*), tahap proses diantaranya perhitungan dan logika serta pengendalian (*arithmetic, logic and control*), dan terakhir tahap pengeluaran data atau informasi (*output*).

Menurut Mutiarni (2017) bahwa terdapat potensi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap produktivitas kerja. Beberapa manfaat diantaranya menjadi sebuah alasan bagi usaha kecil dan menengah dalam memilih aplikasi akuntansi berbasis komputer yakni kemudahan dalam penggunaan, kebutuhan sebagai alat bantu dalam kegiatan usaha, efisiensi biaya yang mudah terjangkau, serta kualitas hasil laporan keuangan yang dihasilkan (Putra, 2019). Dibandingkan dengan alat lain, komputer lebih mampu melakukan

pemrosesan dengan kecepatan yang tinggi, akurasi hasil operasi, dapat melakukan pengecekan dan *multiprocessing*, serta mampu melakukan *time sharing*. Proses akuntansi yang dilaksanakan secara otomatisasi berbasis komputerisasi akan jauh lebih lebih tepat dalam membuah hasil berupa laporan keuangan sesuai pedoman SAK ETAP, cepat serta dapat mengurangi biaya secara signifikan.

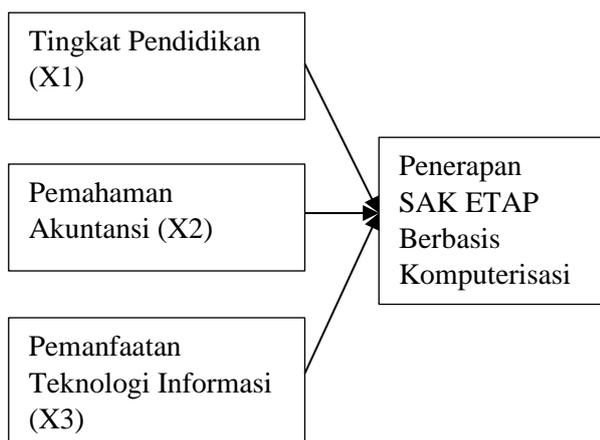
Kemampuan teknologi komputasi dalam membantu pekerjaan manusia terutama dalam proses akuntansi, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wandini & Budiasih (2017) yang mengungkapkan adanya dampak secara signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP di koperasi dimana pemanfaatan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas serta meningkatkan kinerja para karyawannya. Firdaus & Widiasastrena (2017) juga menunjukkan bahwa dengan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi maka informasi yang dihasilkan menjadi lebih akuntabel. Selain itu, hasil penelitian pada koperasi di Tulungagung pada tahun 2014 silam oleh Minarni & Sisdiyantoro (2014) menunjukkan bahwa secara positif implementasi SAK ETAP dapat berjalan dengan baik apabila memanfaatkan teknologi informasi. Maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi.

### **H3 : Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Penerapan SAK ETAP Berbasis Komputerisasi.**

Penelitian mengenai faktor penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi tampaknya belum menjadi perhatian khusus bagi peneliti lain di Indonesia terutama pada koperasi. Sehingga dalam menghadapi tuntutan perkembangan informasi yang begitu cepat, penelitian semacam ini perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran berupa informasi perihal faktor yang berdampak pada penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi pada koperasi. Supaya koperasi di Indonesia lebih mampu berkembang ke arah yang lebih modern. Kecamatan Kedungwaru Kabupaten

Tulungagung sebagai objek karena merupakan kecamatan dengan jumlah koperasi paling variatif kedua dan memiliki tingkat kependudukan terpadat di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan Kabupaten Tulungagung sendiri merupakan wilayah dengan tingkat produktivitas yang paling tinggi dalam perkoperasian diantara kota atau kabupaten lainnya di Jawa Timur (Kabupaten Tulungagung, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi pada koperasi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran (2021)

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif asosiatif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini.

Kuantitatif karena data berupa angka-angka, sedangkan asosiatif guna mengetahui pengaruh pada variabel bebas (Tingkat Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi(X2) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)) terhadap variabel terikat (Penerapan SAK ETAP Berbasis Komputerisasi). Penelitian ini dilakukan di 136 unit koperasi yang berada di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Responden penelitian ini adalah Ketua atau Staf Akuntansi/Keuangan pada tiap-tiap koperasi dimana mereka diinformasikan untuk mengisi kuesioner yang telah dikirimkan baik melalui *paper-based survey questionnaire* ataupun lewat kuesioner *online*. Sehingga dari hasil kuesioner diperoleh data berupa data primer. Pengujian instrumen dilakukan dengan hasil lolos uji validitas dan reabilitas pada perolehan *Cronbach's Alpha* > 0,880 untuk masing-masing variabel. Kuesioner disebar kepada 75 koperasi aktif dengan tingkat pengembalian sebanyak 43 kuesioner. Dari penggunaan teknik *purposive sampling*, kuesioner yang dianggap sesuai adalah sebanyak 30 dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya: (1) Sampel terpilih hanyalah koperasi yang tercatat di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung; (2) Sampel yang dipilih terdiri dari koperasi yang belum mempunyai akuntabilitas publik signifikan atau menggunakan SAK ETAP sebagai standar laporan keuangannya; (3) Sampel terpilih masih merupakan koperasi yang aktif beroperasi; dan (4) Sampel terpilih merupakan koperasi yang memiliki teknologi komputasi (komputer).

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No. | Jenis Koperasi                             | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1   | Koperasi Serba Usaha (KSU)                 | 4      |
| 2   | Koperasi Wanita (Kopwan)                   | 7      |
| 3   | Koperasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) | 1      |
| 4   | Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) | 8      |
| 5   | Koperasi Syariah (Kopsyah)                 | 1      |
| 6   | Koperasi Wanita Syariah (Kopwansyah)       | 3      |
| 7   | Koperasi Unit Daerah (KUD)                 | 1      |
| 8   | Koperasi Simpan Pinjam (KSP)               | 2      |

|               |  |           |
|---------------|--|-----------|
| 9             | Koperasi Petani Tebu                         | 1         |
| 10            | Koperasi Konsumsi Pegawai Republik Indonesia | 1         |
| 11            | Koperasi Mahasiswa (Kopma)                   | 1         |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>30</b> |

Sumber: Data Diolah (2021)

Metode analisis data menggunakan regresi berganda (*multiple regrassion analysis*) dengan memanfaatkan alat bantu aplikasi SPSS 26. Proses analisis regresi ini dilakukan dengan melakukan pengujian statistik deskriptif terlebih dahulu, kemudian pengujian asumsi klasik agar dapat dipastikan model regresi tidak mengalami masalah asumsi. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji-t, koefisien determinasi dan uji-F. Terakhir dilakukan pembahasan untuk melihat adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen disesuaikan dengan hipotesis yang telah ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden menunjukkan bahwa responden perempuan mendominasi sebesar 57% dengan jumlah 17 orang dan 43% laki-laki dengan jumlah 13 orang. Profil jabatan responden sebanyak 16 orang sebagai Ketua Koperasi dan sisanya 14 orang sebagai Staf Akuntansi/Keuangan Koperasi, dimana masing-masing jabatan telah mengetahui dan memahami data keuangan pada koperasi. Dari segi usia, 14 (47%) responden termasuk dalam kelompok usia 36 hingga 55 tahun. Kelompok usia lebih dari 55 tahun berjumlah 11 (37%) responden. 4 (13%) responden berusia 26 hingga 35 tahun dan hanya 1 (3%) responden berusia kurang dari 25 tahun. Dari segi usia menunjukkan bahwa mayoritas responden tergolong generasi X. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh sarjana (S1) dengan persentase 40%, SMA/SLTA/SMK menduduki kedua terbanyak dengan persentase 27%, posisi ketiga dengan jumlah persentase sama 10% oleh tingkat pendidikan SMP/SLTP, Diploma 3 (D3), dan Strata 2 (S2), sedangkan tingkat pendidikan Strata 3 (S3) hanya memiliki persentase 3%.

Diperoleh variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) nilai minimum 9 dan maksimum 20, rata-rata (*mean*) 15,40 dengan standar deviasi (SD)

2,527. Variabel pemahaman akuntansi ( $X_2$ ) dengan nilai minimum pada 24 dan maksimum 40, *mean* 31,67 dan standar deviasi (SD) 4,113. Variabel  $X_3$  (pemanfaatan teknologi informasi) diketahui nilai minimum 30 dan maksimum 50, rata-rata (*mean*) 37,67 dengan standar deviasi (SD) 5,365. Variabel penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi memiliki nilai minimum 30 dan maksimum 50, *mean* (rata-rata) 39,07 dengan standar deviasi 5,271. Dapat disimpulkan hasil pada tiap-tiap variabel tergolong baik karena tiap variabel mempunyai standar deviasi kurang dari nilai *mean* yang dalam artian penyimpangan data rendah dan penyebaran data merata.

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan melakukan pengujian normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas dengan statistik *Kolmogrov Smirnov Test* memperlihatkan nilai probabilitas 0,200 lebih tinggi dari 0,05. Atas hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data telah lolos uji dan berdistribusi normal. Kemudian, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance ( $X_1=0,759$ ); ( $X_2=0,648$ ); ( $X_3=0,771$ )  $> 0,10$  serta nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) tiap variabel ( $X_1 = 1,318$ ) ; ( $X_2 = 1,544$ ) ; ( $X_3=1,297$ )  $< 10,00$  sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya, hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* menunjukkan nilai probabilitas variabel tingkat pendidikan (0,437), variabel pemahaman akuntansi (0,540) dan pemanfaatan teknologi informasi (0,431), dimana ketiganya tidak signifikan pada 0,05 artinya persamaan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien determinasi telah memenuhi karakteristik *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), antara lain koefisien garis linier, tidak bias, konsisten dan memiliki varians minimum BLUE.

Setelah dinyatakan telah lolos pada pengujian asumsi klasik, dilanjutkan pengujian regresi linier berganda memanfaatkan penggunaan aplikasi SPSS 26 agar dapat

diketahui besaran pengaruh antara variabel independen terhadap penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi, sehingga didapati hasil yang tersaji pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Penerapan SAK ETAP Berbasis Komputerisasi

| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig  |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)                    | -1,828                      | 5,444      |                           | -,336 | .740 |
| Tingkat Pendidikan              | .597                        | .245       | .286                      | 2,434 | .022 |
| Pemahaman Akuntansi             | .065                        | .163       | .051                      | .401  | .692 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi | .787                        | .115       | .801                      | 6,869 | .000 |

$R^2 = 0,696$ ; SEE = 2,906; F = 23,151; Sig. F = 0,000

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada model regresi yang telah dimasukkan tiga variabel independen yang ditentukan sebelumnya mendapati hanya dua variabel tersignifikansi pada  $\alpha = 5\%$ , hal ini terlihat pada pada pengujian uji t nilai probabilitas signifikansi pada variabel tingkat pendidikan (0,022) dan pemanfaatan teknologi informasi (0,000) dimana keduanya berada jauh dibawah 0,05. Sehingga kesimpulan yang didapat bahwa variabel penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan dan variabel pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan variabel pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh pada Sig. = 0,692 > 0,05. Dengan begitu terbentuklah nilai persamaan:

$$Y = (-1,828) + 0,597(X_1) + 0,065(X_2) + 0,787(X_3) + \varepsilon$$

Persamaan tersebut dapat diartikan dimana koefisien konstanta (-1,828) bernilai negatif. Dapat diasumsikan dengan ketiadaan variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi, maka penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi mengalami penurunan. Dengan koefisien regresi tingkat pendidikan ( $X_1$ ) bernilai positif (0,597) dan dengan asumsi

bahwa tidak adanya variabel bebas yang lain, maka dinyatakan ( $X_1$ ) jika ada penambahan 1 satuan, penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi bertambah 0,597. Koefisien regresi tingkat pendidikan ( $X_1$ ) bernilai positif (0,597), dapat dinyatakan dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain, apabila ( $X_1$ ) mengalami penambahan 1 satuan penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi bertambah sebesar 0,597. Koefisien regresi pemahaman akuntansi ( $X_2$ ) bernilai positif (0,065). Artinya, jika ( $X_2$ ) mengalami penambahan 1 satuan maka penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi bertambah 0,065, dengan asumsi tidak ada variabel independen lainnya. Koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi ( $X_3$ ) bernilai positif (0,787). Artinya, dengan diasumsikannya ketiadaan variabel independen yang lain, apabila ( $X_3$ ) mengalami penambahan 1 satuan penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi bertambah sebesar 0,787.

Hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) = 0,696. Dapat dikatakan bahwa terdapat 69,6% penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi pada koperasi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dapat dijelaskan oleh variasi 3 variabel yakni tingkat pendidikan,

pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi. Selisihnya sebesar 31,4% (100%-69,6%) dijelaskan oleh faktor lain diluar model. *Standard Error of the Estimate* (SEE) menunjukkan 2,906 yakni dimana dalam estimasi menunjukkan bahwa semakin mendekati angka 1, maka semakin akurat model regresi dalam memprediksi variabel independen.

Berdasarkan pengujian pada uji F (secara simultan) menunjukkan hasil  $F_{hitung} = 23,151$  yakni lebih besar dibandingkan nilai  $F_{tabel}$  (2,92). Serta nilai probabilitas bernilai 0,000 tidak lebih dari 0,05. Dapat ditetapkan bahwa koefisien regresi variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi pada koperasi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

### **Pengaruh tingkat pendidikan pada penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi**

Hasil analisis regresi pada variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi dengan  $t_{hitung}$  (2,434) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  (2,056), sedangkan nilai signifikansi  $0,022 < \alpha$  0,05 atau 5%, hipotesis pertama yang diajukan diterima. Artinya, apabila latar belakang tingkat pendidikan seorang Ketua atau Staf Akuntansi/Keuangan koperasi semakin tinggi, maka akan mendukung koperasi untuk menerapkan SAK ETAP menggunakan basis komputerisasi. Hal ini selaras dengan penelitian Wandini & Budiasih (2017) dan Hastuti et al., (2017) dalam penelitiannya yang melaporkan adanya pengaruh pada tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK ETAP. Selain itu, terdapat konsistensi terhadap penelitian oleh Anjani & Wirawati (2018), bahwasanya tingkat pendidikan mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi secara efektif. Sesuai dengan ungkapan Hardono dalam Ahmadi (2014) bahwa dengan meningkatnya tingkat pendidikan maka efisiensi seluruh faktor

produksi juga akan meningkat. Reponden dengan tingkat pendidikan terakhir yang didominasi oleh lulusan sarjana lebih mengenal tentang penggunaan teknologi komputasi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah dari itu. Pengurus koperasi terutama yang berpendidikan rendah dalam menerapkan SAK ETAP sangat tergantung pada pelatihan yang diberikan oleh dinas terkait. Dari sini dapat terlihat bahwa semakin baik kualitas dan lama masa pendidikan serta pelatihan yang diikuti, semakin meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan iklim tenaga kerja serta mampu beradaptasi dengan teknologi modern yang terus berkembang.

### **Pengaruh pemahaman akuntansi pada penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi**

Pengujian secara statistik menunjukkan nilai negatif atau dengan kata lain bahwa pemahaman akuntansi bukan termasuk ke dalam faktor yang menentukan penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi pada koperasi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dimana  $t_{hitung}$  (0,401) kurang dari  $t_{tabel}$  (2,056), sedangkan nilai signifikansi  $(0,692) > \alpha$  0,05 atau 5%. Maka keputusannya adalah hipotesis kedua ditolak. Alhasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian menurut Ayem & Nugroho (2020) dan Posi & Putra (2021) dimana pemahaman akuntansi mempengaruhi pelaporan dan kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Namun justru penelitian ini sepadan dengan hasil penelitian Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara pemahaman akuntansi dengan penerapan SAK ETAP. Hal ini dapat dijelaskan dari latar pendidikan para responden yang kebanyakan latar pendidikan tidak pada jurusan akuntansi, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansinya kurang. Bahkan para pengurus koperasi banyak yang tidak mengetahui mengenai prinsip dasar akuntansi. Ketika akan melaksanakan kegiatan rapat anggota tahunan, beberapa koperasi lebih memilih untuk

meminta bantuan dari pihak Dinas Koperasi untuk membantunya dalam menyusun laporan keuangan akhir tahun sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kepada para anggotanya.

### **Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi**

Dari uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikan (0,000) kurang dari 5% atau 0,05. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  (6,869) lebih besar jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (2,056) artinya hipotesis ketiga yang diajukan diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh pada pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi pada koperasi di Kecamatan Kedungwaru. Semakin besar pemanfaatan teknologi informasi terutama komputerisasi akan semakin memperbesar potensi penerapan SAK ETAP menggunakan basis komputerisasi. Maka selaras dengan penelitian Minarni & Sidiyantoro (2014); Wandini & Budiasih (2017) bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh dalam penerapan SAK ETAP. Kepemilikan teknologi informasi disertai dengan ketepatan penggunaan sistem informasi akuntansi akan mendukung aktivitas akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan sesuai dengan SAK ETAP (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan temuan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya didapat kesimpulan bahwa tingkat pendidikan dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi pada koperasi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, hanya variabel pemahaman akuntansi yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi pada koperasi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Adapun secara simultan pada variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan

SAK ETAP berbasis komputerisasi pada koperasi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

### **Saran**

Dari hasil yang diperoleh, adanya sosialisasi dari pemerintah atau instansi terkait dengan koperasi berupa pelatihan terprogram serta penyebarluasan informasi mengenai manfaat teknologi dalam proses akuntansi secara berkelanjutan sangat diperlukan demi kemajuan koperasi, terutama penyediaan aplikasi yang diperuntukkan untuk koperasi secara khusus agar koperasi dapat dengan mudah menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangannya. Selain itu, pendampingan dan pengawasan yang intensif kepada koperasi akan sangat membantu dalam perkembangan koperasi kedepannya. Penelitian lebih lanjut, diharapkan kajian terhadap penerapan SAK ETAP atau standar yang lain dengan berbasis komputerisasi dapat terus dilakukan agar para entitas mikro, kecil dan menengah di Indonesia khususnya koperasi mampu bergerak maju dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, R. (2017). *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. (R. KR, Ed.) (Kedua). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Hiyari, A., AL-Mashregy, M. H. H., Mat, N. K. N., & Alekam, J. M. esmail. (2013). Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia. *American Journal of Economics*, 3(1), 27–31. <https://doi.org/10.5923/j.economics.20130301.06>
- American Institute of Certified Public Accountants. (1953). Committee on Terminology, "Review and resume; Accounting Terminology Bulletins, no. 1." American Institute of Accountants. Retrieved from [https://egrove.olemiss.edu/dl\\_aia/356](https://egrove.olemiss.edu/dl_aia/356)

- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2430–2457. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p29>
- Arismawati, K. N., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, dan Efektivitas Kinerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.10426>
- Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Studi Kasus pa. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 27–40. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.89>
- Budiman, A. I., Tjandrakirana, R., Daud, R., Ermadiani, E., Delamat, H., Burhanuddin, B., & Ubaidillah, U. (2017). Factors Affecting Understandability of Micro, Small, and Medium Enterprises in Preparation of Financial Statement based on SAK ETAP in Palembang. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(3), 311–326. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i3.37>
- Firdaus, D. W., & Widyasastrena, D. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi dan UMKM Berbasis Technopreneur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1423–1440. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.8124>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi (International Financial Reporting System (IFRS))* (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, H., & Aulia, T. Z. (2018). Persepsi Pengurus Koperasi terhadap Ketepatan Waktu Rapat Anggota Tahunan pada Koperasi di Kota Tangerang. *Dynamic Management Journal*, 2(2), 808–818. <https://doi.org/10.31000/dmj.v2i2.1065>
- Hastuti, R. P., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus di Kampung Batik Laweyan). *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 2(02), 362–376. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i02.914>
- Kabupaten Tulungagung. (2021). Jawa Timur, menjadi provinsi koperasi tak tertandingi – Kabupaten Tulungagung. Retrieved August 10, 2021, from <https://tulungagung.go.id/jawa-timur-menjadi-provinsi-koperasi-tak-tertandingi/>
- Kemenkopukm. (2021). Target Pembangunan Koperasi dan UMKM Tercapai bila Program Pusat dan Daerah Selaras. Retrieved September 23, 2021, from <https://kemenkopukm.go.id/read/target-pembangunan-koperasi-dan-umkm-tercapai-bila-program-pusat-dan-daerah-selaras>
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Pemilik terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Empiris: Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Tangerang). *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 1(01), 13–27. <https://doi.org/10.35706/acc.v1i01.439>
- Minarni, E., & Sisdiyantoro, K. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas

- Publik (Studi Empiris pada Koperasi di Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.36563/bonorowo.v2i1.27>
- Mitrović, A. (2016). Accounting Information Systems As A Support To Financial Reporting Of Companies. In *International Scientific Conference On ICT and E-Business Related Research* (pp. 407–411). SINTEZA. <https://doi.org/10.15308/Sinteza-2016-407-411>
- Mutiarni, R. (2017). Implementasi Electronic Data Processing Pada Koperasi Wanita. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 135–148. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.203>
- Narsa, N. P. D. R. H., & Isnalita, I. (2017). SAK-ETAP sebagai Solusi Overload Standar Akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(1), 44–65. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i1.21>
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta), 4(1), 35–50. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i1.496>
- Nurhidayati, F., Sensuse, D. I., & Noprison, H. (2017). Factors Influencing Accounting Information System Implementation. In *International Conference on Information Technology Systems and Innovation (ICITSI)* (pp. 279–284). Bandung, Indonesia: IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICITSI.2017.8267957>
- Posi, S. H., & Putra, S. P. A. M. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)*, 12(02), 463–469. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.29591>
- Putra, Y. M. (2019). Analysis of Factors Affecting the Interests of SMEs Using Accounting Applications. *Journal of Economics and Business*, 2(3), 818–826. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.129>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Satyawati, E., & Mujiyono. (2018). Development of Accounting Information System and Accounting Standards for Small and Medium Enterprises (SME). In B. Purwanggono & D. Hatta Fudholi (Eds.), *SHS Web of Conferences* (Vol. 49, p. 9). <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184902006>
- Trigo, A., Belfo, F., & Estébanez, R. P. (2014). Accounting Information Systems: The Challenge of the Real-time Reporting. *Procedia Technology*, 16, 118–127. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2014.10.075>
- Wandini, N. W. Z. P., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Pada Penerapan SAK Etap. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2108–2133. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p15>